

Analisis Nilai Pancasila Pada Perkembangan Teknologi Digital Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Fatima Sadira¹; Malfa Liya²; Maria Marselina³; Marisa Yanti⁴; Scerly Faula⁵;
Shalli Layla⁶; Sri Miftahuljannah⁷; Ilham Hudi⁸

Program Studi S1 Farmasi, Universitas Muhammadiyah Riau
Email: 220205196@student.umri.ac.id¹; ilhamhudi@gmail.com⁸

Abstract: *The development of the digital economy is one of the most important strategies to transform the Indonesian economy. In the era of globalization, economic improvement has become increasingly important to improve the general welfare. However, efforts to improve the economy must be equitable and prioritize the interests of all of us. The right and fast way to measure the compatibility between economic ideals / goals with the Indonesian state is through Pancasila. The purpose of this study is to analyze the values of Pancasila in the development of the digital economy. This research uses the library research method by examining a number of journals. The results of this study show that the application of Pancasila values in the development of the digital economy is very important to create human welfare.*

Keywords: *Technological, Pancasila Value, Economic*

Abstrak: Pengembangan ekonomi digital merupakan salah satu strategi terpenting untuk mentransformasi perekonomian Indonesia. Di era globalisasi, peningkatan perekonomian menjadi semakin penting untuk meningkatkan kesejahteraan umum. Namun upaya perbaikan perekonomian harus berkeadilan dan mengutamakan kepentingan kita semua. Cara yang tepat dan cepat untuk mengukur kesesuaian antara cita-cita/tujuan perekonomian dengan negara Indonesia adalah melalui Pancasila. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis nilai-nilai Pancasila dalam perkembangan ekonomi digital. Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan meneliti sejumlah jurnal yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pengembangan ekonomi digital sangat penting untuk menciptakan kesejahteraan manusia.

Kata Kunci : *Teknologi, Nilai Pancasila, Ekonomi*

PENDAHULUAN

Pancasila berfungsi sebagai dasar visi kehidupan masyarakat dan negara Indonesia. Kedudukan dan fungsi Pancasila sangat penting bagi kepribadian, ideologi, jiwa, kesepakatan luhur, kepribadian Indonesia, dan tujuan bangsa. Sebagai warga negara Indonesia, kita harus menyadari bahwa Pancasila adalah ideologi utama Indonesia. Selain menjadi nilai-nilai luhur yang harus kita hayati sepenuhnya, Pancasila berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh masyarakat Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Ilham Hudi, 2021). Jika dipelajari secara mendalam, menghayati nilai-nilai Pancasila akan meningkatkan jati diri, karakter, dan identitas kita sebagai orang yang memiliki sikap atau kepribadian Pancasila (Isnaini, Bidin, Susanto, et al., 2023; Isnaini, Bidin, Wahyu Susanto, et al., 2023; Mauliza et al., 2024).

Globalisasi memerlukan digitalisasi, yang tidak dapat dihindari. Salah satu pendekatan terpenting untuk mengubah ekonomi Indonesia adalah mengembangkan ekonomi

digital. Pergeseran perilaku masyarakat yang mengarah pada penggunaan platform digital di berbagai industri adalah faktor lain yang mendorong pertumbuhan ekonomi digital. Digitalisasi, yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi, ketergantungan, dan negara tanpa batas, adalah salah satu ciri perubahan lingkungan di era globalisasi. Ekonomi digital adalah komponen ekonomi yang didasarkan pada penggunaan dan pemberdayaan teknologi informasi dan komunikasi digital. Di Asia Tenggara, ekonomi digital berkembang pesat karena memiliki potensi pasar yang besar.

Perkembangan ekonomi global dan kemajuan peradaban manusia saat ini dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, telah memasuki Indonesia melalui era industri 4.0, yang berbasis sistem cyber fisik. Di Jepang, bahkan saat ini ada era industri 5.0 yang berbasis pada "super smart society", yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik dengan mengimbangi otomasi dan komunitas manusia. Dengan kurangnya antisipasi dan sikap kebijakan yang tepat, revolusi industri ini telah merusak kehidupan dalam berbagai bentuk, termasuk manfaat dan tantangan. Selain itu, ia telah menimbulkan risiko bagi individu, masyarakat, kelembagaan, dan negara dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi.

Pengaruh ekonomi digital yang merupakan bagian dari industrialisasi teknologi juga tidak dapat dihindari, yang harus diterima oleh masyarakat Indonesia yang menganut sistem perekonomian terbuka dari kalangan perekonomian dunia. Tapscot (1996) pertama kali memahami ekonomi digital sebagai perubahan dalam ekonomi ruang intelijen. Zimmerman (2000) menjelaskan dampak global teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya terhadap Internet, namun juga terhadap perekonomian makro dan mikro; Definisi kamus Encarta menjelaskan bahwa ekonomi digital adalah transaksi di Internet. Menurut Mesenbourg (2001), fondasi ekonomi digital adalah infrastruktur teknologi (perangkat keras, perangkat lunak dan Internet), perdagangan elektronik (proses organisasi berdasarkan jaringan komputer) dan perdagangan elektronik (toko online). Berdasarkan definisi di atas, ekonomi digital dapat diringkas sebagai kegiatan keuangan dan bisnis yang berbasis pada teknologi digital.

Penerapan Pancasila dalam bidang perekonomian merupakan penerapan sistem perekonomian Pancasila yang menekankan pada keselarasan harga dan mekanisme sosial, bukan mekanisme pasar, yang ditujukan pada perekonomian umat manusia, sehingga masyarakat dapat terbebas dari kemiskinan, keterbelakangan, dan kemiskinan kolonialisme/ketergantungan dan perasaan tertekan. Nilai-nilai Pancasila menjadi titik tolak pembangunan manusia dalam perekonomian untuk meningkatkan daya saing bangsa. Perekonomian nasional diharapkan menjadi tumpuan kesejahteraan masyarakat, dan melalui

pemberdayaan masyarakat, kita dapat menjawab tantangan global, khususnya pada revolusi industri. Salah satu keunggulan sistem ekonomi Pancasila adalah kebebasan berkreasi dan berinovasi. Seseorang boleh mendirikan usahanya sendiri sepanjang tidak mengganggu kepentingan masyarakat atau negara. Dalam suatu negara keberadaan sistem perekonomian sangatlah penting, karena berperan sebagai penggerak sistem produksi. Selain itu, sistem keuangan juga bekerja dengan menciptakan mekanisme agar proses transmisi barang dan jasa dapat berjalan lancar.

Ekonomi Pancasila mempunyai tujuan mulia, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemerataan pendapatan dan pembangunan, serta mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan tetap memperhatikan stabilitas perekonomian. dengan tujuan yang konsisten dengan realisasi keuangan. Pancasila terus mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis potensi masyarakat melalui program-program pendukung UKM seperti program klaster KUR, perluasan program TPAKD, Laku Pandai, digitalisasi UKM melalui UMKM-MU dan Bank Wakaf Mikro (Nata, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian *library research*. Metode ini digunakan untuk memeriksa dan menafsirkan topik teoritis yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang merinci tentang menggunakan pembelajaran PPKN saat teknologi maju. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari dokumentasi dengan memanfaatkan pendapat para ahli dan praktisi yang memahami masalah yang dibahas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data tentang implementasi pembelajaran PPKN di era modern. Data diperoleh dari berbagai buku, jurnal, dan internet, selain sumber lain yang relevan dengan pembahasan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Ekonomi Berdasarkan Pancasila

Mubyarto menyatakan bahwa Sistem Ekonomi Pancasila adalah "aturan main" hubungan ekonomi, atau hubungan antar pelaku ekonomi, yang didasarkan pada etika dan moral Pancasila dengan tujuan akhir mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Menurut Mubyarto, ciri ekonomi Pancasila adalah: (a) Membangun kolaborasi dengan menggunakan motivasi sosial dan moral (b) Komitmen untuk mencapai kesetaraan.

Kebijakan ekonomi yang bersifat nasionalis. (c)Keseimbangan antara perencanaan terpusat dan non-terpusat (d)Pelaksanaan dapat dilakukan di mana saja.

Definisi Ekonomi Bisnis Digital

Digital adalah bisnis yang dilakukan melalui media virtual, di mana nilai diciptakan dan dipertukarkan, serta hubungan dan transaksi yang terjadi antara agen ekonomi yang matang yang menggunakan Internet sebagai media pertukaran. Pengguna digital, termasuk masyarakat umum, pelaku ekonomi, dan lembaga pemerintah, harus memiliki infrastruktur, keterampilan, dan pola pikir digital. Untuk mematuhi undang-undang dan dengan cerdas menyaring informasi yang tersedia, sangat penting untuk memanfaatkan semua jaringan komunikasi, aplikasi, dan bahkan Big Data yang ada.

Digitalisasi mendorong masyarakat untuk produktif melalui penggunaan teknologi. Dengan bonus demografi, kita dapat mengantisipasi bahwa generasi muda akan mengurangi atau bahkan dapat menguasai kemajuan teknologi. Salah satu hal yang masih kurang di Indonesia adalah pengelolaan teknologi digital.

Menurut Musafaki, ekonomi digital adalah ekonomi yang didasarkan pada produk dan layanan elektronik yang dibuat oleh perusahaan elektronik dan diperdagangkan melalui perdagangan elektronik; ini termasuk perusahaan yang menangani proses produksi dan manajemen elektronik, perusahaan yang berinteraksi dengan mitra dan pelanggan, dan perusahaan yang melakukan transaksi melalui Internet dan teknologi jaringan (Anggita & Suryadilaga, 2021).

Peran Ekonomi Digital untuk Perkembangan Pasar Modern Indonesia

Pasar modern adalah toko yang menggunakan metode penyajian bebas, menjual berbagai macam barang dengan satuan seperti pada pasar swayalan kecil dan besar, serta pedagang perbelanjaan. Giant & Carrefour adalah contoh merek modern yang dibuat di Indonesia. Perolehan, penggunaan, dan pembelian barang dan jasa melalui metode ketetapan yang melampaui kegiatan dikenal sebagai karakter pembeli.

Dalam beberapa waktu terakhir, pertumbuhan pasar kontemporer telah mengalihkan posisi pasar ke arah yang lebih ramah dan segar. Adanya perdagangan digital memungkinkan penyajian yang inovatif, termasuk negosiasi yang lebih baik dalam pengiriman dan gaya usaha, jadi industri saat ini diharuskan untuk berubah untuk menangani bisnis saat ini dan masa depan. Ini diyakini karena adanya kios-kios virtual, yang berarti penjualan barang dan jasa melalui metode virtual, tepatnya melalui internet. Meskipun demikian, seiring dengan kemajuan internet, ternyata juga menyebabkan berbagai konflik. Pembelian virtual dapat menyebabkan berbagai konflik, seperti harga produk yang tidak sesuai atau ketidakjujuran,

yang dapat menyebabkan pembayaran dibatalkan oleh pelanggan (Wikantari & Supriadi, 2021).

Perkembangan Teknologi Digital: Penerapan Ideologi Pancasila

Pengusaha masa depan sudah memiliki kesempatan di ekonomi bisnis digital. Dengan digital, semua orang dapat mengembangkan bisnis mereka, mendapatkan keuntaungan, dan memenuhi kebutuhan hidup penjalan usaha. Di masa yang akan datang, sebagai contoh dan menunjukkan upayanya untuk membantu kemajuan perdagangan yang luar biasa bagi masyarakat Indonesia.

Pada dasarnya, globalisasi adalah proses perubahan yang cepat dan berkompetisi yang menempatkan Indonesia pada posisi yang tampak lemah. Oleh karena itu, Indonesia harus dapat membangun kekuatan melalui beberapa cara, seperti: menumbuhkan nasionalisme konsumen yang mencintai produk dalam negeri; mendorong dan memfasilitasi SDM yang dimiliki untuk menguasai teknologi dan menjadi kompetitif; dan memperkuat asosiasi ahli untuk melindungi ekonomi nasional (Idat, 2019).

Dalam bidang ekonomi, Pancasila diterapkan melalui penerapan sistem ekonomi Pancasila yang menekankan pada harmonisasi mekanisme harga dan sosial daripada mekanisme pasar yang bersasaran ekonomi kerakyatan. Tujuan dari penerapan sistem ini adalah untuk menghilangkan kemiskinan, keterbelakangan, penjajahan dan ketergantungan, rasa was-was, dan rasa ketidakadilan dalam kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan kebutuhan hidup orang banyak. Oleh karena itu, diperlukan pembentukan Sistem Ekonomi Pancasila yang akan memastikan dan mendukung pemberdayaan koperasi dan usaha menengah, kecil, dan mikro (UMKM) (Suryadi et al., 2023). Ekonomi Pancasila didasarkan pada asas kebersamaan, atau kekeluargaan, sehingga tidak ada persaingan bebas yang saling mematikan meskipun ada persaingan. Oleh karena itu, pelaku ekonomi di Indonesia tidak melakukan persaingan bebas dalam menjalankan usaha mereka, meskipun sebagian dari mereka akan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Ini dilakukan karena pengamalan ekonomi harus berbasis kekeluargaan, sehingga interaksi antar pelaku ekonomi sama-sama menguntungkan dan tidak menjatuhkan satu sama lain (Juwantini et al., 2021).

Dengan bertumpu pada nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah dan pandangan hidup bangsa yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan setiap sendi-sendi kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat, pembaharuan hukum ekonomi Indonesia harus dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Prinsip gotong royong yang terkandung dalam Pancasila adalah inti dari pembaharuan hukum ekonomi, yang menempatkan kegotong royongan sebagai nilai yang seharusnya diwujudkan dalam hukum ekonomi (Alfiani et al.,

2022).

KESIMPULAN

Tujuan sistem ekonomi Pancasila adalah untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, berdasarkan "aturan main" kehidupan ekonomi. Pembangunan kooperatif, komitmen terhadap kesetaraan, kebijakan ekonomi nasionalis, dan keseimbangan antara desentralisasi dan perencanaan terpusat adalah tanda-tandanya.

Ekonomi bisnis digital mencakup pengembangan dan pertukaran nilai, transaksi, dan hubungan antara agen ekonomi melalui Internet. Ini memerlukan infrastruktur, pendidikan, bakat, dan cara berpikir digital. Digitalisasi bertujuan untuk mendorong produktivitas melalui teknologi dan mendidik generasi muda untuk menguasai teknologi baru. Produk dan layanan elektronik yang dibuat dan diperdagangkan melalui perdagangan elektronik adalah dasar ekonomi digital.

Pasar modern Indonesia akhir-akhir ini berkembang, beralih ke pasar yang ramah lingkungan dan segar. Kehadiran perdagangan digital telah menimbulkan konflik seperti ketidakjujuran dan kualitas produk yang rendah, tetapi juga telah menghasilkan presentasi yang inovatif dan berkualitas tinggi. Pengembangan teknologi digital yang menggabungkan nilai-nilai Pancasila memberikan peluang bagi wirausaha dan memaksa Indonesia untuk membangun kekuatan melalui nasionalisme konsumen, reformasi hukum, dan penguasaan teknologi.

Di bidang ekonomi, Pancasila menekankan mekanisme sosial dan keselarasan harga untuk mengakhiri kemiskinan, keterbelakangan, kolonialisme dan ketergantungan, kegelisahan, dan ketidakadilan. Pemberdayaan koperasi dan usaha menengah, kecil, dan mikro (UMKM) harus dijamin dan didukung oleh sistem ekonomi Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, M., Anisa, M. J., Eka, A. O., & Husnul, K. (2022). Peran ekonomi digital bagi perkembangan pasar modern di Indonesia. *Jurnal Al-Aflah*, 1(2), 124–133.
- Anggita, I. S., & Suryadilaga, M. A. (2021). Mengajarkan Rasa Toleransi Beragama pada Anak Usia Dini dalam Persepektif Hadis. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 110–118. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/view/12538>
- Idat, D. G. (2019). Memanfaatkan Era Ekonomi Digital untuk Memperkuat Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 38, 5–11.

- Ilham Hudi. (2021). Pengaruh Pengetahuan Moral (Moral Knowing) terhadap Prilaku/Perbuatan Moral (Moral Action) pada Siswa SMP Kota Pekanbaru Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6671–6674. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2029%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2029/1788>
- Isnaini, M., Bidin, I., Susanto, B. W., & Hudi, I. (2023). Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT. 05(04), 11539–11546.
- Isnaini, M., Bidin, I., Wahyu Susanto, B., & Hudi, I. (2023). Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT. *Journal on Education*, 5(4), 11539–11546.
- Juwantini, N., Khoirun Nisa, L., Mariatie, N., & Rachman, T. (2021). Strategi Penerapan Ekonomi Pancasila dalam Pemberdayaan UMKM Menuju Transformasi Era Digital di Masa Pandemi. *Prosiding EMAS: Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan*, 1(1), 209–216. <https://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/emas209>
- Mauliza, T., Mayo, A. C., Az-zahra, C., & Helwena, Tsabita, W. (2024). Pendidikan Islam Dari Sudut Pandang Kehidupan Manusia. 2(1).
- Nata, A. (2022). Fungsi-fungsi Al-Qur'an dalam pengembangan ilmu, kebudayaan dan peradaban. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 352. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i3.7609>
- Suryadi, K., Darmawan, C., Anggraeni, L., Riyanti, D., Hudi, I., Indonesia, U. P., Terbuka, U., & Riau, U. M. (2023). *Generasi Kedua Digital Native : Janus Face*. 12(1), 109–124.
- Wikantari, M. A., & Supriadi, Y. N. (2021). Kritik Ekonomi Pancasila Terhadap Fenomena Peningkatan E-Commerce Di Indonesia Tahun 2020. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 1(2), 127–135. <https://doi.org/10.53363/yud.v1i2.10>